



Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Civic Disposition Warganet Pada Kalangan Generasi Z

Istiqomah Putri Septiani¹, Damanhuri², Dinar Sugiana Fitrayadi³

^{1,2,3} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeritas Sultan Ageng Tirtayasa

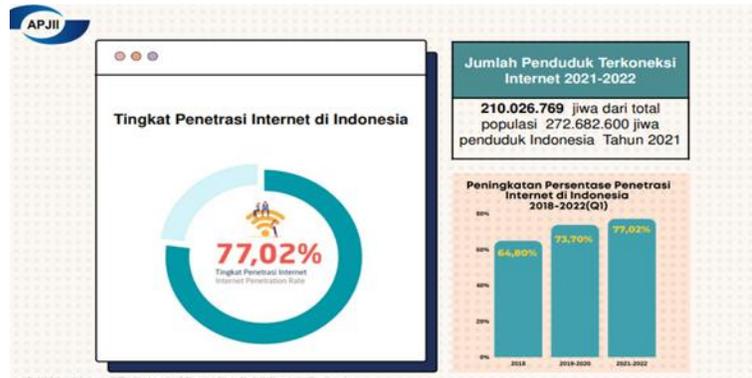
E-mail: Istiqomahputry3@gmail.com

Abstract. *This research aims to investigate the impact of Twitter as a social media platform on the development of civic disposition among Generation Z. Utilizing a descriptive study with a quantitative approach. The sample collection for this research utilized a non-probability sampling technique known as purposive sampling. A total of 100 samples were obtained using the Lemeshow formula. Primary data was collected through observation, questionnaires, and documentation. In this research, a questionnaire distributed via Google Forms serves as the research instrument, and the Likert scale was used. The data analysis technique involves descriptive statistics to present the data, as well as inferential statistics with parametric statistics to test hypotheses and draw conclusions based on the sample taken from the population. The classical assumption prerequisite tests, including the normality and linearity tests, while the hypothesis test used was simple linear regression analysis, were conducted. The data is normally distributed ($0.200 > 0.05$) and exhibits linearity ($0.871 > 0.05$). Furthermore, the final result of this research revealed that there is an influence of Twitter as a social media on the formation of civic disposition among Generation Z netizens. This can be observed from the results of the hypothesis test conducted using simple linear regression analysis. On the other hand, when comparing the value of t_{count} with the value of t_{table} , it is known that the t_{count} is $4.906 > t_{table} 1.98$. This means that the zero hypothesis (H_0) is rejected while the alternative hypothesis (H_a) can be accepted.*

Kata Kunci: Civic Disposition, Generation Z, Twitter as Social Media

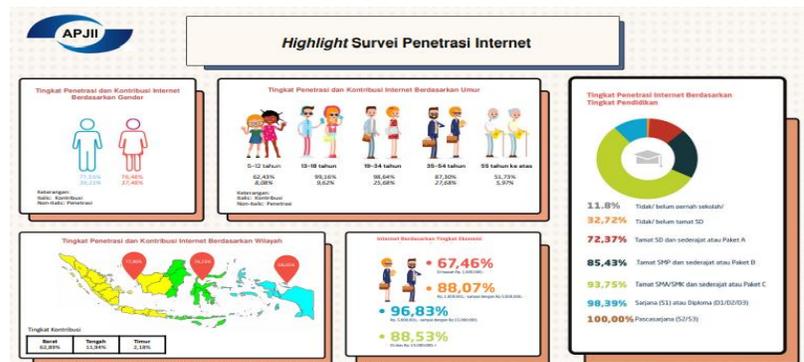
I. Pendahuluan

Internet sudah menjadi kebutuhan yang pokok di era pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini. Sebagian besar waktu yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari adanya internet terutama penggunaan internet pada kalangan Generasi Z. Media sosial ialah sebuah media *online* yang dapat memudahkan para penggunanya untuk saling berpartisipasi, berbagi, maupun menciptakan sebuah isi yang meliputi blog, wiki, forum, jejaring sosial serta sebuah dunia *virtual*. Oleh karena itu, kehadiran media sosial dapat memberikan kemudahan bagi manusia untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Berikut merupakan data jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2021-2022 yaitu:



Gambar 1. Data Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2021-2022

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada Tahun 2021-2022 mencapai 210,03 Juta jiwa atau 77,02% dari total penduduk Indonesia yaitu sebesar 272,68 Juta jiwa. Penggunaan media sosial banyak digunakan oleh berbagai kalangan baik dari kalangan usia muda hingga kalangan orang dewasa banyak yang menggunakan media sosial dengan berbagai tujuan seperti untuk hiburan, berkomunikasi tatap maya, maupun mencari berbagai informasi. Berikut merupakan grafik penetrasi pengguna internet di Indonesia pada tahun 2021-2022.



Gambar 2. Grafik Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia 2021-2022

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa bahwa urutan pertama penggunaan internet di Indonesia didominasi oleh kelompok umur 13-18 tahun dengan tingkat penetrasi 99,16%, persentase tersebut merupakan penetrasi yang paling tinggi di antara kelompok umur lainnya. Selanjutnya, urutan kedua yaitu didominasi oleh kelompok usia 19-34 tahun dengan tingkat penetrasi sebesar 98,64%, urutan ketiga yaitu didominasi oleh kelompok usia 5-12 tahun dengan penetrasi sebesar 62,43% dan urutan ke empat yaitu didominasi oleh kelompok usia 55 tahun keatas dengan tingkat penetrasi sebesar 51,73%. Menurut teori generasi yang dikemukakan oleh Neil Howe dan William Strauss berpendapat bahwa generazi Z merupakan generasi yang lahir berada pada rentang tahun 1995-2010 yang



dibesarkan di era digital dan teknologi yang canggih sehingga dapat berpengaruh bagi perilaku serta kepribadian mereka (Febry, A., & Safitri, D, 2021). Dalam hal ini apabila merujuk pada data APJII dan teori generasi maka, pengguna internet yang paling banyak berada pada Generasi Z karena generasi ini merupakan generasi pertama yang hidupnya sejak dini sudah berdampingan dengan pesatnya teknologi.

Perubahan teknologi yang pesat ini memberikan dampak adanya perubahan kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi informasi dan berita. Berbagai sumber berita serta informasi yang tersedia memberikan banyak pilihan platform media sosial dengan banyaknya konten yang beragam yang mudah diakses oleh masyarakat. Sebagian pengguna media sosial memberikan pendapat bahwa mereka mudah terpengaruh dengan adanya berbagai macam berita yang disajikan di media sosial, baik itu media sosial Instagram, Twitter, dan Line (Novitasari, 2018). Salah satunya yaitu penggunaan media sosial twitter. Twitter menjadi salah satu platform media sosial populer dan memiliki pengguna yang cukup banyak dari berbagai kalangan usia. Media sosial twitter ini sama seperti media sosial lainnya seperti pengguna dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, menemukan dan menyebarkan informasi, membahas isu yang sedang terjadi pada saat itu juga (trending topic) dan menjadi bagian dari isu tersebut dengan membuat twit serta ikut meramaikan dengan menggunakan tagar (hastag) tertentu (Rulli, 2015: 43).

Civic disposition (karakter kewarganegaraan) merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh setiap orang agar menjadi warga negara yang baik. Kompetensi kewarganegaraan (civic competences) dapat membantu bangsa dalam menghadapi era globalisasi sehingga perlu adanya pengembangan melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dikenal adanya kompetensi civic. Menurut Branson dalam (Maftuh, 2008: 139) ada tiga kompetensi civic yaitu kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skill), dan watak kewarganegaraan (civic disposition) diantara ketiga kompetensi tersebut civic disposition merupakan inti dari dua kompetensi sebelumnya. Hal tersebut disebabkan civic disposition merupakan suatu hal yang lebih utama untuk dimiliki oleh seluruh warga negara termasuk dalam hal ini ialah Generasi Z yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan tidak menyimpang dari adanya aturan norma dan moral bangsa. Dalam hal ini civic disposition (karakter kewarganegaraan) yang dimaksud yaitu warga negara berkarakter yang memiliki tanggung jawab moral, menghargai harkat dan martabat manusia, peduli, sopan, sadar dan taat hukum, disiplin, mampu mendengar, bernegosiasi, berkompromi, dan berpikir kritis (Branson dalam Novitasari, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, 2018: 75) adapun hasil penelitiannya yaitu bahwa pengguna internet memiliki berbagai macam alasan dalam menggunakan aplikasi berbasis media sosial seperti media sosial ini dapat memudahkan dalam hal berkomunikasi, memudahkan untuk belajar ilmu baru secara mandiri, sebagai sarana untuk mempersuasi orang lain, sebagai tempat untuk bertukar dan berbagi informasi serta aspirasi, dan sebagai sara untuk mendukung eksistensi diri. Dengan menggunakan media sosial dapat memberikan pengaruh bagi karakter Kewarganegaraan si penggunanya dikarenakan sistem yang mereka gunakan. Dalam hal ini beberapa media sosial menggunakan suatu sistem algoritme yang membuat penggunanya memiliki kegemaran bagi suatu hal dan cenderung selalu didorong untuk membuka dan melihat unggahan yang sering mereka lihat secara terus menerus. Namun karakter seseorang dapat dikatakan



memiliki karakter kewarganegaraan apabila dilakukan pembiasaan dan latihan. Apabila seseorang memiliki karakter kewarganegaraan yang cukup untuk diperlukan menjadi warga negara yang baik, maka karakter tersebut dapat bergeser dan dapat tergantikan dengan karakter yang lain sesuai dengan yang mereka akses secara terus menerus.

Oleh karena itu, banyaknya ragam konten yang di unggah di media sosial dapat mendukung terwujudnya warganegara yang baik maupun sebaliknya. Dalam hal ini perlu adanya peran dari berbagai pihak untuk mendukung mengembangkan karakter kewarganegaraan warga negara terutama bagi para pengguna media sosial. Hal tersebut sangatlah penting agar mengantisipasi adanya dampak negatif yang didapatkan dari menggunakan media sosial. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas mengenai penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter warganet, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang membahas apakah media sosial twitter dapat menjadi wadah bagi para Generasi Z untuk membentuk karakter mereka menjadi lebih baik dan kearah yang positif atau tidak. Oleh karena itu, fokus permasalahan dalam penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan media sosial twitter pada kalangan Generasi Z dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Civic Disposition Warganet Pada Kalangan Generasi Z”.

Penelitian ini akan dibatasi dan diarahkan pada masalah pengaruh media sosial twitter terhadap pembentukan civic disposition warganet pada kalangan generasi Z. Dengan rumusan masalahnya yaitu “Adakah pengaruh media sosial twitter terhadap pembentukan civic disposition warganet pada kalangan generasi Z?”. Dengan memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adakah pengaruhnya media sosial twitter terhadap pembentukan civic disposition warganet pada kalangan generasi Z.

II. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang menggunakan deskriptif kuantitatif ialah penelitian ini dilakukan untuk memberikan jawaban bagi suatu masalah dan didapatkan informasi yang lebih luas mengenai fenomena dengan menggunakan beragam tahapan dari pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu situasi dengan cepat dan akurat akan tetapi bukan untuk mencari hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat ataupun membandingkan antar dua variabel atau lebih untuk menemukan sebab akibatnya (Sugiyono, 2018).

Subjek penelitian ini yaitu pengguna aktif media sosial twitter pada kalangan Generasi Z dan objek penelitiannya adalah media sosial twitter. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu non probability sampling dengan purposive sampling. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pengguna media sosial twitter yang tidak diketahui secara pasti jumlahnya dan perhitungan sampel menggunakan rumus lemeshow yaitu diperoleh sebanyak 100 sampel. Sumber data penelitian ini adalah data primer.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner dengan bantuan google formulir untuk melakukan penyebaran kuesionernya. Untuk uji instrumen penelitian dilakukan pengujian validitas memakai rumus Korelasi Person's Product Moment dan uji reabilitas dengan rumus Alpha Cronbach.



Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif untuk menyajikan data dan menggunakan statistik inferensial dengan jenis statistik parametris untuk menguji hipotesis dan untuk membuat kesimpulan berdasarkan sampel yang diambil dari populasi. Uji prasyarat asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas serta uji hipotesisnya menggunakan analisis regresi linear sederhana.

A. Ringkasan Hirarki Subheadings (sub-headings hierarchy)

1. Sub-Heading

a. Sub Sub-Heading

1) Sub Sub-Sub-Heading

a). Sub Sub-Sub-Sub-heading

(1). Sub Sub-Sub-Sub-Sub-Heading

(2). Sub Sub-Sub-Sub-Sub-Heading

b). Sub Sub-Sub-Sub-heading

2) Sub Sub-Sub-Heading

b. Sub Sub-Heading

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua metode analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun hasil dari analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini dibahas data hasil tanggapan responden agar lebih memperjelas hasil pembahasan dengan mendeskripsikan data menggunakan uji kecenderungan. Uji kecenderungan memiliki tujuan untuk melihat gambaran kecenderungan umum dari setiap variabel sehingga diperoleh gambaran dari masing-masing variabel yang diteliti. Uji kecenderungan menggunakan bantuan program SPSS *Statistic versi 26 for Windows* untuk mencai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1. Pedoman Uji Kecenderungan

Interval	Kategori
$X > X_{rata-rata} + 1,5 \cdot SD$	Sangat Baik
$X_{rata-rata} + 1,5 \cdot SD > X \geq X_{rata-rata} + 0,5 \cdot SD$	Baik
$X_{rata-rata} + 0,5 \cdot SD > X \geq X_{rata-rata} - 0,5 \cdot SD$	Cukup Baik



Interval	Kategori
$X_{rata-rata} - 0,5 \cdot SD > X \geq X_{rata-rata} - 1,5 \cdot SD$	Kurang Baik
$X < X_{rata-rata} - 1,5 \cdot SD$	Tidak Baik

Berikut hasil uji kecenderungan masing-masing variabel yaitu:

a. Uji Kecenderungan Variabel Media Sosial Twitter (X)

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Media Sosial Twitter (X)

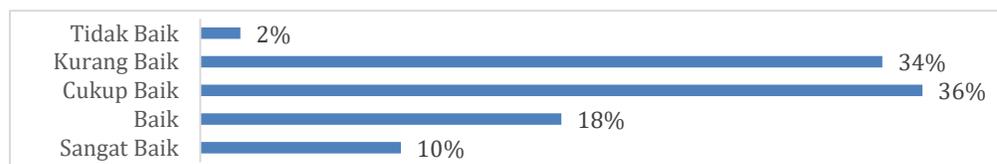
Statistics		
Media_Sosial_Twitter		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		132,47
Std. Error of Mean		1,111
Median		131,50
Mode		130
Std. Deviation		11,111
Variance		123,464
Range		51
Minimum		109
Maximum		160
Sum		13247

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Lalu untuk variabel media sosial twitter (X) mempunyai nilai rata-rata sebesar 132,47, nilai median sebesar 131,50, nilai modus sebesar 130, nilai standar deviasi sebesar 11,111, nilai varians sebesar 123,464, nilai rentang sebesar 51, nilai minimum (terkecil) sebesar 109, nilai maksimum (terbesar) adalah 160, dan jumlah keseluruhannya adalah 13247. Setelah diketahui nilai rata-rata dan standar deviasainya, maka dilanjutkan perhitungan kategorisasi dengan bantuan excel 2019 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kecenderungan Variabel Media Sosial Twitter (X)

No	Interval	Kriteria	Tabel Konversi	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	$X_{rata-rata} + 1,5 \cdot SD$	Sangat Baik	$x > 149$	149	10	10%
2	$X_{rata-rata} + 1,5 \cdot SD > X \geq X_{rata-rata} + 0,5 \cdot SD$	Baik	$148 > x \geq 138$	138	18	18%
3	$X_{rata-rata} + 0,5 \cdot SD > X \geq X_{rata-rata} - 0,5 \cdot SD$	Cukup Baik	$137 > x \geq 127$	127	36	36%
4	$X_{rata-rata} - 0,5 \cdot SD > X \geq X_{rata-rata} - 1,5 \cdot SD$	Kurang Baik	$126 > x \geq 116$	116	34	34%
5	$X < X_{rata-rata} - 1,5 \cdot SD$	Tidak Baik	$x < 115$	115	2	2%
					100	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui kecenderungan variabel media sosial twitter (X) didominasi oleh kecenderungan yang cukup baik dengan jumlah responden sebanyak 36 (36%). Hasil yang didapatkan untuk variabel media sosial twitter (X) yaitu didominasi oleh kecenderungan yang cukup baik dengan jumlah responden sebanyak 36 (36%). Berikut ini merupakan diagram kecenderungan variabel media sosial twitter (X):



Gambar 1. Diagram Kecenderungan Variabel Media Sosial Twitter (X)

Berdasarkan gambar 3 di atas menjelaskan bahwa sebanyak 10% pengguna media sosial twitter dapat dikategorikan memiliki kecenderungan yang sangat baik dalam menggunakan media sosial twitter, sebanyak 18% pengguna media sosial twitter memiliki kecenderungan yang baik dalam menggunakan media sosial twitter, sebanyak 36% pengguna media sosial twitter memiliki kecenderungan yang cukup baik dalam menggunakan media sosial twitter, sebanyak 34% pengguna media sosial twitter memiliki kecenderungan yang kurang baik dalam menggunakan media sosial, sebanyak 2% pengguna media sosial twitter memiliki kecenderungan yang tidak baik dalam menggunakan media sosial twitter.

Dari uraian tersebut dapat diidentifikasi bahwa pengguna media sosial twitter memiliki kecenderungan sebesar 36% dengan kategori cukup baik yang meliputi indikator *accessibility* (daya jangkauan/akses informasi), *speed* (kecepatan informasi), *amount* (jumlah/kuantitas informasi), *cognitive effectiveness* (keefektifan memperoleh pengetahuan), *relevance* (kesesuaian informasi), dan *motivating* (motivasi).

b. Uji Kecenderungan Variabel Civic Disposition (Y)

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Civic Disposition (Y)

Statistics		
Civic_Disposition		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		136,25
Std. Error of Mean		1,165
Median		136,00
Mode		139 ^a
Std. Deviation		11,651
Variance		135,745
Range		75
Minimum		88
Maximum		163
Sum		13625

a. Multiple modes exist.
The smallest value is shown

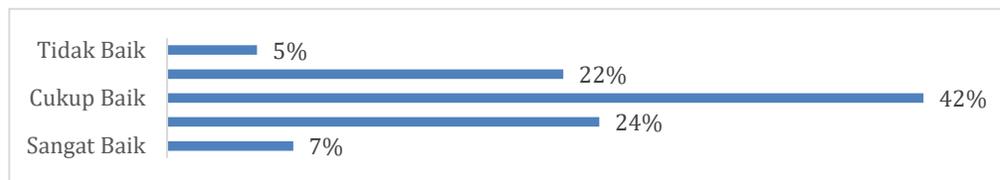
Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Lalu untuk variabel civic disposition (Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar 136,25, nilai median sebesar 136,00, nilai modus sebesar 139, nilai standar deviasi sebesar 11,651, nilai varians sebesar 135,745, nilai rentang sebesar 75, nilai minimum (terkecil) sebesar 88, nilai maksimum (terbesar) sebesar 163, dan jumlah keseluruhannya sebesar 13625. Setelah diketahui nilai rata-rata dan standar deviasainya, maka dilanjutkan perhitungan kategorisasi dengan bantuan excel 2019 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kecenderungan Variabel Civic Disposition (Y)

No	Interval	Kriteria	Tabel Konversi	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Xrata-rata + 1,5 . SD	Sangat Baik	$x > 154$	154	7	7%
2	Xrata-rata + 1,5 . SD > X ≥	Baik	$153 > x \geq 142$	142	24	24%

No	Interval	Kriteria	Tabel Konversi	Nilai	Frekuensi	Persentase
	Xrata-rata + 0,5 . SD					
3	Xrata-rata + 0,5 . SD > X ≥ Xrata-rata - 0,5 . SD	Cukup Baik	$141 > x \geq 130$	130	42	42%
4	Xrata-rata - 0,5 . SD > X ≥ Xrata-rata - 1,5 . SD	Kurang Baik	$129 > x \geq 119$	119	22	22%
5	X < Xrata-rata - 1,5 . SD	Tidak Baik	$x < 118$	118	5	5%
					100	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui kecenderungan variabel *civic disposition* (Y) didominasi oleh kecenderungan yang cukup baik dengan jumlah responden sebanyak 42 (42%). Berikut ini merupakan diagram hasil penelitian mengenai *civic disposition* pengguna media sosial twitter yang terdiri dari beberapa indikator yaitu tanggung jawab, disiplin, jujur, mandiri, toleransi, dan sopan santun.



Gambar 2. Diagram Kecenderungan Variabel *Civic Disposition* (Y)

Berdasarkan gambar 4 di atas diketahui sebanyak 7% pengguna media sosial twitter memiliki kecenderungan *civic disposition* sangat baik, sebanyak 24% pengguna media sosial twitter memiliki kecenderungan *civic disposition* baik, sebanyak 42% pengguna media sosial twitter memiliki kecenderungan *civic disposition* cukup baik, sebanyak 22% pengguna media sosial twitter memiliki kecenderungan *civic disposition* kurang baik, sebanyak 5% pengguna media sosial twitter memiliki kecenderungan *civic disposition* tidak baik.

Dari uraian tersebut dapat diidentifikasi bahwa pembentukan *civic disposition* memiliki kecenderungan sebesar 42% dengan kategori cukup baik yang meliputi indikator tanggung jawab, indikator jujur, indikator disiplin, indikator mandiri, indikator toleransi, dan indikator sopan santun.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan bantuan program SPSS *Statistic versi 26 for Windows* dengan melihat signifikansi nilai residualnya. Adapun hasil uji normalitas data dari nilai residual yang diperoleh sebagai berikut:

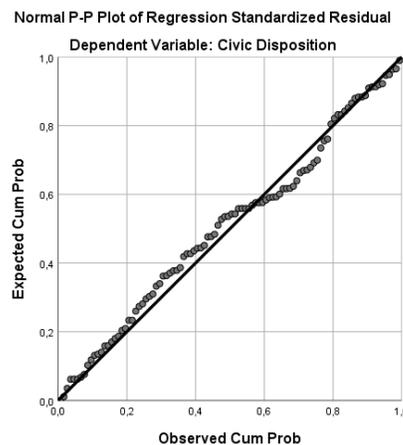
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	9,54451311
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,061
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 6 uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai signifikansinya lebih besar dari pada nilai interpretasi yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya agar lebih menjelaskan dan menyakinkan bahwa distribusi data normal dapat dilihat dari uji normalitas *probability plot* (P-P Plot). Data dinyatakan normal dalam uji normalitas *probability plot* jika sebaran data atau distribusi data mengikuti garis diagonal. Adapun hasil uji normalitas menggunakan *probability plot* (P-P Plot) sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Probability Plot (P-P Plot)



Berdasarkan tabel 7 hasil uji normalitas *probability plot* (P-P Plot) dapat dilihat bahwa data atau titik-titik menyebar disekitaran garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat dikatakan sebaran data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pada penelitian ini pengujian linearitas menggunakan bantuan program SPSS Statistic versi 26 for Windows. Untuk mengetahui apakah linear atau tidaknya dilihat dari nilai signifikansi pada kolom deviation from linearity. Adapun hasil uji linearitas dilihat dari nilai signifikansi pada kolom deviation from linearity sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Civic Disposition * Media Sosial Twitter	Between Groups	(Combined)	7036,667	37	190,180	1,842	,017
		Linearity	4420,075	1	4420,075	42,806	,000
		Deviation from Linearity	2616,592	36	72,683	,704	,871
	Within Groups		6402,083	62	103,259		
Total			13438,750	99			

Berdasarkan tabel 8 hasil uji linearitas di atas, dapat diketahui nilai signifikansinya dilihat pada kolom *deviation from linearity* diperoleh sebesar 0,871. Apabila dikaitkan dengan teori pengambilan keputusan asumsi linearitas yaitu jika nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka, terdapat hubungan yang *linier* antara kedua variabel. Dalam hal ini data yang diperoleh sebesar $0,871 > 0,05$. Oleh karena itu, kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan *linear* secara signifikan. Artinya sebaran data variabel X (Media sosial twitter) membentuk garis linear terhadap variabel Y (*Civic disposition*).

B. Hasil Uji Hipotesis

Untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka menggunakan teknik analisis regresi yaitu analisis regresi linear sederhana dengan pengujiannya menggunakan bantuan program SPSS *Statistic versi 26 for Windows*. Adapun hasil uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

Pada penelitian ini uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan program SPSS *Statistic versi 26 for Windows*. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan melihat nilai R Square pada tabel model *summary*. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 ^a	,329	,322	9,593

a. Predictors: (Constant), Media Sosial Twitter

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi (R)² di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R)² atau R Square diperoleh sebesar 0,329 dan nilai korelasi atau hubungan (R) diperoleh sebesar 0,574. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi tidak semakin kecil atau mendekati angka nol melainkan mendekati angka 100% yaitu diperoleh sebesar 32,9%. Artinya bahwa pengaruh variabel media sosial twitter (X) terhadap variabel *civic disposition* (Y) memiliki pengaruh sebesar 32,9%.

Tabel 8. Hasil Tabel Anova Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4420,075	1	4420,075	48,030	,000 ^b
	Residual	9018,675	98	92,027		
	Total	13438,750	99			

a. Dependent Variable: Civic Disposition

b. Predictors: (Constant), Media Sosial Twitter

Berdasarkan tabel 10 hasil tabel anova uji regresi linear sederhana di atas, dapat diketahui nilai signifikansinya pada kolom *regression* diperoleh sebesar 0,000. Apabila dikatikan dengan teori pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung = 48,030 $>$ F Tabel = 3,94 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 $<$ 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel media sosial twitter. Artinya terdapat pengaruh antara variabel media sosial twitter (X) terhadap variabel *civic disposition* (Y).

Tabel 9. Hasil Tabel Coefficients Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,589	11,534		4,906	,000
	Media Sosial Twitter	,601	,087	,574	6,930	,000

a. Dependent Variable: Civic Disposition

Berdasarkan tabel 11 hasil tabel *coefficients* uji regresi linear sederhana di atas, diperoleh nilai *constant* (a) adalah 56,589 sedangkan nilai media sosial twitter (b/koeffisien regresi) adalah 0,601. Sehingga persamaan model/regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 56,589 + 0,601X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 56,589, dapat diartikan bahwa nilai konsisten variabel *civic disposition* adalah 56,589.
2. Konstanta (b) atau koefisien Koefisien regresi X diperoleh sebesar 0,601 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai media sosial twitter, maka nilai *civic disposition* bertambah sebesar 0,601. Di karenakan nilai koefisien regresi yang didapatkan bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y ialah positif.
3. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel media sosial twitter (X) berpengaruh terhadap variabel *civic disposition* (Y).

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana:

1. Berdasarkan nilai signifikansi, dari tabel koefisien dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel media sosial twitter (X) berpengaruh terhadap variabel *civic disposition* (Y).
2. Berdasarkan nilai t hitung, diketahui nilai t hitung sebesar = 4,096 dengan t tabel = 1,984. Apabila dikatikan dengan teori pengambilan keputusan uji T (Uji Parsial) yaitu jika nilai *sig* < 0.05 atau t hitung > t tabel maka, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Di dapatkan hasil nilai t hitung = 4,906 > t tabel = 1,984 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel media sosial twitter (X) terhadap variabel *civic disposition* (Y).

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan bertujuan untuk menampilkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel media sosial twitter (X) terhadap variabel *civic disposition* (Y). Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menguji data penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang sudah dijabarkan pada bagian hasil penelitian. Pada tahap analisis statistik deskriptif perhitungannya menggunakan uji kecenderungan dengan 5 kategorisasi berdasarkan mean dan standar deviasi (Kamil, 2008: 2).

Hasil yang didapatkan untuk variabel media sosial twitter (X) yaitu didominasi oleh kecenderungan yang cukup baik dengan jumlah responden sebanyak 36 (36%). Lalu untuk kecenderungan tiap sub indikator pada variabel media sosial twitter (X) yang memiliki kecenderungan paling tinggi adalah indikator *motivating* (motivasi) diperoleh sebesar 59% berada pada kategori baik sedangkan untuk indikator yang memiliki kecenderungan paling rendah adalah indikator *accessibility* (daya jangkauan/akses informasi) diperoleh sebesar 33% berada pada kategori cukup baik.

Selanjutnya pada variabel *civic disposition* (Y) yaitu didominasi oleh kecenderungan yang cukup baik dengan jumlah responden sebanyak 42 (42%). Berikut ini merupakan diagram hasil penelitian mengenai *civic disposition* pengguna media sosial twitter yang terdiri dari beberapa indikator yaitu tanggung jawab, disiplin, jujur, mandiri, toleransi, dan sopan santun. Lalu untuk kecenderungan tiap sub indikator pada variabel *civic disposition* (Y) yang memiliki kecenderungan paling tinggi adalah indikator sopan santun diperoleh sebesar 47% yang berada pada kategori cukup baik sedangkan untuk indikator yang memiliki kecenderungan paling rendah adalah indikator tanggung jawab diperoleh sebesar 29% berada pada kategori kurang baik.

Lalu untuk mencari pengaruh variabel independen yaitu variabel media sosial twitter terhadap variabel dependen yaitu variabel *civic disposition* digunakan analisis regresi linear sederhana yang pengujiannya menggunakan bantuan program SPSS *Statistic versi 26 for Windows* karena analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan pada tabel *summary* pengujian koefisien determinasi (R)², nilai R Square diperoleh sebesar 0,329 dan nilai korelasi atau hubungan (R) diperoleh sebesar 0,574. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi tidak semakin kecil atau mendekati angka nol melainkan mendekati angka 100% yaitu diperoleh sebesar 32,9%. Artinya bahwa pengaruh variabel media sosial twitter (X) terhadap variabel *civic disposition* (Y) memiliki pengaruh sebesar 32,9% dan sisanya yaitu sebesar 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan pada tabel anova diperoleh nilai F Hitung = 48,030 > F Tabel = 3,94 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel media sosial twitter. Artinya terdapat pengaruh antara variabel media sosial twitter (X) terhadap variabel *civic disposition* (Y).

Selanjutnya berdasarkan pada tabel *coefficients* diperoleh nilai *constant* (a) adalah 56,589 sedangkan nilai media sosial twitter (b/koefisien regresi) adalah 0,601 sehingga persamaan model/regresinya dapat ditulis seperti ini $Y = 56,589 + 0,601X$. Persamaan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Konstanta (a) diperoleh sebesar 56,589, dapat diartikan bahwa nilai konsisten variabel *civic disposition* adalah 56,589.
2. Konstanta (b) atau koefisien regresi X diperoleh sebesar 0,601 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai media sosial twitter, maka nilai *civic disposition* bertambah sebesar 0,601. Artinya, koefisien regresi ini memiliki nilai yang positif dan bisa diartikan bahwa arah pengaruh variabel media sosial twitter terhadap variabel *civic disposition* adalah positif.

3. Berdasarkan nilai signifikansi, dari tabel koefisien dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel media sosial twitter (X) berpengaruh terhadap variabel *civic disposition* (Y).
4. Berdasarkan nilai t hitung, diketahui nilai t hitung sebesar = 4,096 dengan t tabel = 1,984. Apabila dikaitkan dengan teori pengambilan keputusan uji T (Uji Parsial) yaitu jika nilai *sig* < 0.05 atau t hitung > t tabel maka, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Di dapatkan hasil nilai t hitung = 4,906 > t tabel = 1,984 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel media sosial twitter (X) terhadap variabel *civic disposition* (Y).

Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu untuk hipotesis yang diterima adalah H_a dan hipotesis yang ditolak adalah H_o . Hal ini dinyatakan karena terdapat pengaruh yang signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan bersifat positif sebesar 0,601 dengan setiap penambahan 1% pada variabel media sosial twitter yang akan menambah rata-rata variabel *civic disposition* sebesar 32,9% dan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Apabila dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori CMC (*Computer Mediated Communication*) menurut John (1997) *Computer Mediated Communication* ialah suatu proses dalam berkomunikasi melalui via komputer dan melibatkan seseorang dalam suatu kondisi tertentu dengan menjadikan media sebagai tujuannya. Teori ini menyatakan bahwa dapat digunakan untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi antar dua orang atau lebih melalui komputer yang berbeda. Komputer disini dimaksudkan bukan sebagai dua mesin atau lebih yang dapat saling berkomunikasi satu sama lain akan tetapi bagaimana dua orang atau lebih ini dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan alat bantu komputer melalui berbagai macam program aplikasi yang terdapat di dalam komputer tersebut.

Dalam hal ini teori CMC (*Computer Mediated Communication*) dapat memungkinkan seseorang untuk saling berkomunikasi dengan menggunakan bantuan alat komunikasi yang didukung dengan adanya internet dan berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, berdiskusi dimanapun seseorang itu berada, serta dapat mengetahui berbagai macam berita hangat yang sedang viral dengan menggunakan media online dengan adanya jejaring sosial seperti menggunakan media sosial twitter. Beberapa pengguna media sosial dapat terpengaruh baik itu pengaruh positif maupun negatif dari adanya media sosial, karena sebagian besar orang Indonesia termasuk responden penelitian mereka masih belum tentu rajin untuk belajar, membaca, dan melakukan konfirmasi terhadap kebenaran dari suatu pemberitaan hanya karena mereka ingin yang *instan* dan sesuai dengan kehendak diri mereka sendiri. Oleh karena itu, adanya media sosial ini dapat menggiring opini seseorang untuk memberikan penilaian bagi suatu kasus yang sedang terjadi maupun yang sedang diberitakan dan viral sehingga dapat mempengaruhi karakter seseorang termasuk karakter pengguna yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik.

Selanjutnya berdasarkan teori jarum hipodermik atau teori peluru yang dikemukakan oleh Wilbur Schram di tahun 1950-1970, teori ini menyatakan bahwa komunikator sebagai media memiliki pengaruh yang langsung dan kuat bagi khalayak umum. Dalam hal ini, media sosial twitter dapat dianalogikan sebagai sebuah peluru atau jarum hipodermik,



dimana kegiatan mengirimkan pesan ini sama halnya dengan tindakan menyuntikkan obat dan peluru yang ditembakkan secara langsung masuk ke dalam jiwa dan tubuh bagi penerima pesan sehingga dapat memberikan pengaruh bagi orang yang menggunakannya yaitu pengguna media sosial twitter.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, 2018: 75) adapun hasil penelitiannya yaitu bahwa pengguna internet memiliki berbagai macam alasan dalam menggunakan aplikasi berbasis media sosial seperti media sosial ini dapat memudahkan dalam hal berkomunikasi, memudahkan untuk belajar ilmu baru secara mandiri, sebagai sarana untuk mempersuasi orang lain, sebagai tempat untuk bertukar dan berbagi informasi serta aspirasi, dan sebagai sara untuk mendukung eksistensi diri. Dengan menggunakan media sosial dapat memberikan pengaruh bagi karakter Kewarganegaraan si penggunanya dikarenakan sistem yang mereka gunakan. Dalam hal ini beberapa media sosial menggunakan suatu sistem algoritme yang membuat penggunanya memiliki kegemaran bagi suatu hal dan cenderung selalu didorong untuk membuka dan melihat unggahan yang sering mereka lihat secara terus menerus. Namun karakter seseorang dapat dikatakan memiliki karakter kewarganegaraan apabila dilakukan pembiasaan dan latihan. Apabila seseorang itu cukup untuk memiliki karakter kewarganegaraan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik, maka karakter tersebut dapat bergeser dan dapat tergantikan dengan karakter yang lain sesuai dengan yang mereka akses secara terus menerus.

Oleh karena itu, banyaknya ragam konten unggahan di media sosial dapat mendukung terciptanya warganegara yang baik maupun sebaliknya. Dalam hal ini diperlukan peran dari semua pihak untuk mendukung mengembangkan karakter kewarganegaraan warga negara terutama bagi para pengguna media sosial. Maka dari itu sudah jelas bahwa media sosial twitter memiliki pengaruh terhadap pembentukan *civic disposition* yang dimana seharusnya pengguna media sosial twitter khususnya Generasi Z memiliki watak kewarganegaraan (*civic disposition*) dalam diri mereka sendiri sebagaimana menurut Winataputra dalam Fusnika (2014) menyatakan bahwa dalam komponen watak Kewarganegaraan menunjuk kepada ciri-ciri watak pribadi dan watak kemasyarakatan yang baik dan diperlukan dalam pemeliharaan dan perbaikan demokrasi konstitusional. Terdapat beberapa komponen mengenai ciri-ciri watak pribadi yaitu ada tanggungjawab moral, disiplin diri, dan rasa hormat bagi nilai dan martabat kemanusiaan. Lalu menurut Anas, dkk (2017) dalam (Novitasari, 2018) menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan kehendak seseorang yang cenderung melakukan sesuatu ke arah tertentu dan diperoleh dengan adanya pembiasaan diri. Dalam hal ini karakter atau keutamaan bukan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir namun terbentuk dari adanya proses pembiasaan dan latihan yang cukup panjang. Oleh karena itu, media sosial dan karakter seseorang saling berhubungan terutama karakter kewarganegaraan bagi pengguna media sosial.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel media sosial twitter (X) terhadap variabel *civic disposition* (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu apabila membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficient*



diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan apabila membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel didapatkan nilai t hitung = $4,906 > t$ tabel = $1,98$. Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Anastaysa, Rachel. 2021. *Media Sosial Twitter Sebagai Sarana Mengakses Informasi Pelecehan Seksual*. Medan: Universitas Medan Raya.
- Ara, Simah. *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial (Twitter) Terhadap Sikap Asosial Pada Pelajaran SMA Negeri 10 Kota Tangerang*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Damayanti, A. (2020). Instagram sebagai Medium Komunikasi Risiko di Masa Pandemi COVID-19: Studi Netnografi terhadap Komunitas Online KawalCOVID19. id. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 176-193.
- Databoks. (22 Maret 2022). *Pengguna Twitter Indonesia Masuk Daftar Terbanyak Di Dunia, Urutan Berapa?*. Diakses dari laman [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/pengguna-twitter-indonesia-masuk-daftar-terbanyak-di-dunia-urutan-berapa#:~:text=Jumlah%20pengguna%20Twitter%20terbanyak%20(per%20Januari%202022)&text=Twitter%20merupakan%20salah%20satu%20jejaring,Aair%20per%20Januari%202022%20lalu): [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/pengguna-twitter-indonesia-masuk-daftar-terbanyak-di-dunia-urutan-berapa#:~:text=Jumlah%20pengguna%20Twitter%20terbanyak%20\(per%20Januari%202022\)&text=Twitter%20merupakan%20salah%20satu%20jejaring,Aair%20per%20Januari%202022%20lalu](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/pengguna-twitter-indonesia-masuk-daftar-terbanyak-di-dunia-urutan-berapa#:~:text=Jumlah%20pengguna%20Twitter%20terbanyak%20(per%20Januari%202022)&text=Twitter%20merupakan%20salah%20satu%20jejaring,Aair%20per%20Januari%202022%20lalu), pada tanggal 6 Juni 2022.
- Fadhil, H. (11 April 2015). *Berawal dari Bully di Medsos Begini Kronologi Kasus Audrey*. Diakses dari laman detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-4506079/berawal-dari-bully-di-medsos-begini-kronologi-kasus-audrey/2>, pada tanggal 6 Juni 2022.
- Irwanto, I. I., & Hariatiningsih, L. R. (2020). Meliterasi Warganet Dengan Algoritma Komunikasi Media Sosial Yang Sehat. *Journal Komunikasi*, 11(1).
- Juliansyah Noor. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kurnia, N. D., Johan, R. C., & Rullyana, G. (2018). Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan Itenas. *EduLib*, 8(1), 1-17.
- Liani, D. N., & Rina, N. (2020). Motif Penggunaan Media Sosial Twitter (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Pengikut Akun Twitter@EXOind). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 20(1), 59-67.
- Mahendra, Ikhsan Tila. 2017. *Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.



- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54-61.
- Najib, Moh. (2014). *Pendidikan Nilai (Kajiab Teori dan Praltik Di Sekolah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Novitasari, N. (2018). Social Media Influence on the Millennial Generation's Civic Disposition. *Journal of Moral and Civic Education*, 2(2), 64-76.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Solopos. Diakses dari laman Solopos.com: <https://www.solopos.com/justiceforaudrey-jadi-trending-topik-dunia-984176>, pada tanggal 6 Juni 2022.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril. (2019). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat.
- Vani, M. A., & Sabardila, A. (2020). KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA GENERASI MILENIAL DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER. *Pena Literasi*, 3(2), 90-101.
- Zaenabiyah, N. (2020). DAMPAK PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DAARUL FIKRI. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 68-74.